

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada berbagai bidang kehidupan saat ini harus diimbangi dengan perkembangan sumber daya manusia yang meliputi perkembangan *soft skill* dan *hard skill*. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai kemajuan suatu negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada hendaklah dikembangkan sedemikian rupa sehingga kualitasnya terus meningkat. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan proses pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 3. Berdasarkan isi pasal tersebut, diketahui bahwa pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan diri individu. Pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal di lembaga sekolah atau secara non formal. Pemilihan jalur pendidikan ini disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing individu.

Ada tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, proses pendidikan terdiri dari pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA/MA), serta pendidikan tinggi. Sedangkan Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal merupakan program pendidikan yang dirancang untuk membekali peserta didiknya dengan ketarampilan dan kecakapan hidup (*life skill*) guna memecahkan berbagai masalah yang dihadapi di lingkungannya.

Salah satu jenis pendidikan non formal adalah lembaga Diklat (Pendidikan dan Pelatihan). Lembaga pendidikan dan pelatihan banyak diselenggarakan karena dianggap memiliki banyak manfaat, terutama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Saat ini banyak sekali pihak yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, baik

dari instansi pemerintahan atau pihak swasta seperti komunitas, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, yayasan, ataupun perorangan. Jenis pelatihan yang ditawarkanpun sangat beragam, dari mulai pelatihan kepemimpinan, pengembangan profesi, pengembangan unit kerja, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan karakter, bahkan ada juga pelatihan yang khusus untuk meningkatkan kemampuan para instruktur atau pelatih dalam pelaksanaan program pelatihan (*Training for Trainer*) dan TOF (*Training for Fasilitator*).

Daarut Tauhiid sebagai sebuah yayasan, memiliki beberapa program pendidikan dan pelatihan khusus seperti santri *daarul qolbiah*, santri APW, santri APM, santri mukim dan non mukim, santri siap guna (SSG), dan lain-lain. Setiap program tersebut memiliki tujuannya masing-masing. Santri Siap Guna (SSG) yang terletak di jalan Geger Kaong Girang No. 67 kelurahan Isola, kecamatan Sukasari Kota Bandung merupakan salah satu bagian dari program diklat yang diselenggarakan oleh yayasan Daarut Tauhiid dengan tujuan utamanya yaitu pengembangan sumber daya manusia dengan mencetak generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, serta kewirausahaan dengan tetap berlandaskan tauhiid.

Pendidikan dan Pelatihan Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid didirikan pada tanggal 25 April 1999 dan sampai tahun 2018 sudah memiliki 35 angkatan (alumni SSG). Diklat SSG memiliki misi utama sebagai pelayanan masyarakat baik di bidang dakwah, ekonomi maupun sosial kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan misi dari Pesantren Daarut Tauhiid yaitu menjadi suatu lembaga pendidikan, sosial, kemasyarakatan teladan dan terkemuka dalam pelaksanaan kehidupan beragama melalui pembinaan akhlaqul karimah serta mampu mensejahterakan kehidupan di dunia dan kemuliaan akhirat, baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fokus utamanya adalah mengembangkan pribadi yang berkarakter BAKU (Baik dan Kuat), dimana “Baik” artinya pribadi yang memiliki karakter ikhlas, jujur, tawadlu, sedangkan “Kuat” artinya pribadi yang memiliki karakter berani, disiplin, dan tangguh. Materi yang diberikan diantaranya berkaitan dengan ilmu keislaman dasar, kesemaptaan, olahraga sunnah seperti memanah dan berkuda, materi dan praktek kewirausahaan. Pelatihan ini dilaksanakan dua kali dalam setahun dan waktu pelaksanaan dalam satu pelatihan adalah tiga bulan.

Setiap program pasti memiliki tujuan-tujuan terdiri atas tujuan umum maupun khusus yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan

Yuliana Dinilah, 2018

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SANTRI SIAP GUNA DAARUT
TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut dijadikan sebagai salah satu patokan dalam menentukan apakah program yang dilaksanakan dikatakan berhasil atau tidak berhasil. Pelatihan dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan produk (*output*) yang mengalami perkembangan atau perubahan sesuai dengan tujuan dari pelatihan yang diikuti atau keinginan dari perusahaan atau organisasi terkait. Perubahan tersebut dapat meliputi perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan suatu pendidikan dan pelatihan ini tidak terlepas dari efektivitas dan efisiensi dari program yang dijalankan. Pendidikan dan pelatihan akan efektif dan efisien apabila mempunyai manajemen diklat yang baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi.

Untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang dilaksanakan, maka diperlukan suatu proses pencarian sejumlah informasi yang bermanfaat untuk menilai keberadaan program, kegiatan ini disebut dengan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan. Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat diambil berdasarkan hasil dari proses evaluasi, yaitu: 1) menghentikan program, karena program tersebut dianggap tidak terlaksana sebagaimana mestinya atau program dianggap tidak ada manfaatnya, 2) merevisi program, karena terdapat kesalahan pada bagian-bagian tertentu namun hanya sedikit, 3) melanjutkan program, karena pelaksanaan program dianggap sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat, 4) menyebarluaskan program, karena program berhasil dengan sangat baik, maka dapat dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Diklat Santri Siap Guna Daarut Tauhiid merupakan program yang cukup populer karena dianggap memiliki manfaat yang banyak bagi perkembangan individu. Kepopuleran ini diantaranya dapat dilihat dari jumlah peserta pendaftar yang berjumlah ratusan bahkan mencapai lebih dari seribu pendaftar pada setiap pembukaan program diklat dan pelaksanaan program diklat yang telah dilaksanakan sebanyak 35 kali (35 angkatan) sampai tahun 2018. Namun, biasanya dalam proses pelaksanaan diklat, ada peserta-peserta diklat yang berhenti di tengah pelatihan dengan berbagai alasan tertentu, sehingga pada akhir diklat (latihan berganda) dan pelantikan jumlah peserta akan berkurang dari jumlah pendaftar di awal diklat. Jumlah pengurangan peserta tersebut bahkan dapat mencapai setengah dari jumlah pendaftar. Berkaitan dengan kegiatan evaluasi program yang dilaksanakan oleh diklat Santri Siap Guna Daarut Tauhiid hanya dilakukan dengan menyebarkan angket

Yuliana Dinilah, 2018

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SANTRI SIAP GUNA DAARUT
TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepuasan peserta kepada peserta pelatihan pada akhir program. Angket tersebut digunakan sebagai salah satu masukan dalam perbaikan program.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang sangat penting dalam upaya mengetahui seberapa besar suatu program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan pengamatan secara cermat pada setiap komponen-komponennya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi dengan judul “Efektivitas Program Pendidikan dan Pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung”. Diketahui bahwa program ini belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh dengan menggunakan model evaluasi tertentu.

Penelitian evaluasi ini menggunakan model salah satu jenis evaluasi yang termasuk *educational system model* yaitu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penggunaan model evaluasi CIPP didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang diketahui bahwa program diklat Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung belum pernah melakukan evaluasi secara menyeluruh, maka berdasarkan pemahaman peneliti bahwa model evaluasi CIPP ini merupakan model yang cocok digunakan untuk mengevaluasi program SSG-DT karena model ini akan menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya, sehingga hasil evaluasi akan didapatkan secara menyeluruh dari mulai komponen konteks, masukan, proses, sampai hasil. Selain itu, model evaluasi CIPP paling banyak digunakan oleh para evaluator untuk mengevaluasi berbagai program baik pada bidang pendidikan maupun non pendidikan dan hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang luas mengenai kualitas pelaksanaan program Santri Siap Guna Daarut Tauhiid dengan melakukan evaluasi pada empat aspek dalam program yaitu aspek konteks, masukan, proses, serta keluaran (produk).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengajukan masalah penelitian “Apakah pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung dinyatakan berhasil?.” Secara lebih khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Yuliana Dinilah, 2018

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SANTRI SIAP GUNA DAARUT
TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apakah aspek-aspek dalam *context* sesuai dengan visi dan misi program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung?
2. Bagaimana keadaan *input* apabila dibandingkan dengan kebutuhan dari program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung?
3. Apakah proses pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid yang dilaksanakan sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang tercantum pada kurikulum program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung?
4. Bagaimana hasil belajar peserta setelah mengikuti diklat dilihat dari tujuan program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan jawaban yang jelas mengenai ketercapaian pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung dilihat dari hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* pada program tersebut.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi *context* program apabila dibandingkan dengan visi dan misi program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi *input* apabila dibandingkan dengan kebutuhan dari program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi *process* pada pelaksanaan program apabila dibandingkan dengan petunjuk pelaksanaan yang tercantum pada kurikulum program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi *product* apabila dibandingkan dengan tujuan program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian evaluasi mengenai efektivitas pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, informasi, serta wawasan baru mengenai efektivitas pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui indikator keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan dengan melakukan penilaian terhadap keadaan konteks, masukan, pelaksanaan pelatihan, dan hasil program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung.

b. Kepala pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan atau masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan program yang dipimpinnya baik dari aspek konteks, masukan, porses, dan keluaran

c. Pelatih/Instruktur program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas instruktur, serta peningkatan pelaksanaan dan pengembangan program.

d. Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya berkenaan dengan studi evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

e. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan gambaran mengenai studi evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih luas dan mendalam.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu kepada pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2016. Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab disertai dengan uraian dan penjelasan pada masing-masing bab.

BAB I Pendahuluan, bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisikan tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sebagai landasan untuk mendukung penelitian. Kajian Pustaka ini memuat kosep mengenai konsep efektivitas, evaluasi program, tinjauan pendidikan dan pelatihan, serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang penggunaan metodologi penelitian yang terdiri atas pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini berisikan uraian hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang diapaprkkan secara deskriptif sesuai dengan temuan di lapangan.

BAB V Simpulan dan Saran, bab ini berisikan simpulan penelitian sebagai hasil temuan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan serta memberikan rekomendasi bagi objek penelitian termasuk di dalamnya pemangku kebijakan dan pelaksanan program dan juga bagi peneliti selanjutnya.